

Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh

The Influence of Individual and Environmental Factors Towards Nurse's Work Stress in Emergency Room at Meuraxa General Hospital Banda Aceh

Riska Azzafira¹, Syarifah Masthura², Nursaadah³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Koresponding Penulis: [1riska.azzafira@gmail.com](mailto:riska.azzafira@gmail.com), [2masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id](mailto:masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id), [3nrsaadah@yahoo.com](mailto:nrsaadah@yahoo.com)

Abstrak

Tuntutan yang besar dikarenakan kewajiban dan beban moral yang harus dikerjakan perawat di IGD. IGD merupakan tahap yang utama dalam menerima pasien di Rumah Sakit. Perlu dilakukan pertimbangan tentang tenaga perawat baik dari kualitas dan kuantitas untuk menurunkan beban kerja yang berdampak pada stres kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini perawat di ruang IGD RSUD Meuraxa Banda Aceh sebanyak 26 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan nilai r tabel 0,422. Analisis menggunakan *chi square test*, teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh individual ($p=0,039$) $< 0,05$ dan lingkungan ($p=0,002$) $< 0,05$ terhadap stres kerja. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh individual dan lingkungan terhadap stres kerja. Diharapkan kepada perawat untuk dapat melakukan upaya pencegahan perburukan stres kerja dengan meningkatkan keterampilan psikologis dalam pengendalian diri dan mempertahankan sikap positif.

Kata Kunci : Individual, Beban Kerja, Lingkungan, Stres Kerja

Abstract

The work demands of nurses at the hospital are often overloaded. These demands are due to the obligations and moral burdens that nurses have to do in the emergency room. The emergency room is the primary stage in receiving emergency patients at the hospital. It is necessary to consider nurses' work both for quality and also quantity to reduce the burnout that has impacted work stress. This study aims to determine the Influence of Individual and Environmental Factors Towards Nurse's Work Stress in Emergency Room at Meuraxa General Hospital Banda Aceh. This study is quantitative research using a cross-sectional study design. This research was conducted in April 2022. The population in this study was nurses in the emergency room at the Meuraxa Hospital Banda Aceh. The sample of the study was 26 nurses. The research used the Total Sampling technique by utilizing a questionnaire with an r -table value of 0.422. The data analysis used a chi-square test consisting of univariate and bivariate

analysis techniques. The results showed that there was an individual influence ($p=0.039$) <0.05 , burnout influence ($p=0.020$) <0.05 and the environmental influence ($p=0.002$) <0.05 on work stress. It can be concluded that there are individual, burnout, and environmental influences on work stress. It is hoped that nurses will be able to make efforts to prevent the worsening of work stress by increasing psychological skills in self-control and maintaining a positive attitude.

Keywords: *individual, burnout, environment, work stress*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana milik pemerintah atau yang dikenal dengan Rumah Sakit Umum yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu serta terjangkau guna untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat. Unit rumah sakit yang menjadi tujuan utama kali bagi pasien yang mengalami kecelakaan atau dalam keadaan darurat ialah Instalasi Gawat Darurat (IGD). (Linda, 2018)

Stres kerja pada perawat merupakan salah satu masalah seperti penurunan semangat pada pekerjaan, prestasi kerja serta meningkatkan resiko terjadi kesalahan pada intervensi yang akan membahayakan pihak pasien atau perawat. (Raharjo, Rahmawati dan Rahardjo, 2020)

Faktor individual adalah faktor yang berkaitan dengan pribadi seseorang. Faktor individual meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan, status pernikahan dan profesi kerja dapat menjadi faktor yang mempengaruhi stres kerja. (Maisury, 2021)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. Lingkungan kerja merupakan segala suatu yang ada di lingkungan sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dalam bertindak dan beraktivitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah organisasi. (Pusung et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Labour Force Survey*, menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, guru dan perawat memiliki tingkat stres tertinggi, terdapat 440.000 kasus stres akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja. (Azhar & Iriani, 2021)

Survei yang dilakukan PPNI tahun 2018, menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. (Azhar & Iriani, 2021) Indonesia sebagai negara berkembang dengan banyak pulau yang memiliki latar belakang stres kerja yang berbeda. Di Indonesia prevalensi stres kerja pada perawat pada tahun 2019 mencapai angka 82,8%, diikuti oleh Manado, Kalimantan 60,9%, Banda Aceh 52,5%, Gorontalo 55,1%, Yogyakarta 80,3% dan Padang 55,8% pada tahun yang sama. (Bakti Ihsan & Nur Rosyid, 2021)

Berdasarkan data profil Aceh tahun 2020, jumlah perawat yang ada di Aceh sebanyak 15.272 perawat. Di rumah sakit capaian tertinggi berada di kabupaten Pidie sebanyak 854 perawat, Urutan kedua berada di kabupaten Banda Aceh sebanyak 710 perawat dan pada urutan terendah berada di kabupaten Sabang dengan jumlah 36 perawat. (Dinas Kesehatan Aceh, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian Dian Ika Puspitasari dkk, menjelaskan bahwa tingkat stres yang terjadi di ruang IGD RSUD Slamet Martodirdjo Pamekasan hampir setengah dari perawat IGD mengalami stres tingkat berat (36%) dan tidak

ada berada di tingkat stres yang normal (0%). Ini terjadi karena perubahan stres yang dialami perawat. (Raharjo, Rahmawati dan Rahardjo, 2020)

Hasil wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa pada tanggal 03 November 2021 diperoleh informasi Rumah Sakit tersebut sebagai Rumah Sakit tipe B. Terdapat 20 jumlah *bed* di IGD, 1 *bed triage*, 1 *bed isolasi*, 2 *bed emergency* dan 16 *bed kuning*, 1 ruang perawat dan dokter, dengan tenaga perawat yang bekerja di IGD berjumlah 26 perawat. Jumlah kunjungan ke IGD dengan jenis penyakit dan tingkat kegawatdaruratan yang berbeda-beda, pada bulan Desember 2021 sebanyak 1135 kunjungan. Dengan jumlah pasien yang dioper ke rawat inap sebanyak 1064 pasien dan jumlah pasien yang rawat jalan sebanyak 71 pasien. Dan pelayanan mereka menggunakan metode tim dan pembagian shift yang terdiri dari 4 perawat, dan untuk jadwal dinas dalam sehari dibagi menjadi 3 shift yaitu pagi, siang dan malam. Dan mereka menerapkan metode Triage dengan memprioritaskan pasien yang lebih memerlukan bantuan segera.

Hasil wawancara dengan 5 perawat di ruang IGD didapati beberapa perawat yang berada di rumah sakit tersebut mengalami stres kerja. 2 perawat mengatakan penyebab stres kerja karena faktor individual seperti permasalahan pribadi sehingga perawat sulit berkonsentrasi saat bekerja dan 1 perawat lain mengatakan karena faktor lingkungan seperti konflik antara rekan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini perawat di ruang IGD RSUD Meuraxa Banda Aceh sebanyak 26 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan nilai r tabel 0,422. Analisis menggunakan *chi square test*, teknik analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang dengan aspek yang diteliti untuk mengetahui Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, maka berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan. Umur dikategorikan menurut Kemenkes, yaitu remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun).

Tabel 1.1
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Perawat IGD Di
 Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dewasa Awal (25-35 Tahun)	13	50
2.	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	11	42,3
3.	Lansia Awal (46-55 Tahun)	2	7,7
Jumlah		26	100

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	12	46,2
2.	Perempuan	14	53,8
Jumlah		26	100

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	D3 Keperawatan	19	73,1
2.	Profesi Ners	5	19,2
3.	Sarjana Keperawatan	2	7,7
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui distribusi frekuensi umur responden yang terbanyak dalam kategori dewasa awal (25-35 tahun) sebanyak 13 responden (50%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (53,8%), dengan tingkat pendidikan Diploma III yaitu sebanyak 19 responden (73,1%).

b. Status Pernikahan

Berikut ini merupakan analisa data univariat tentang status pernikahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
 Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Responden di Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Status Pernikahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Belum Menikah	2	7,2
2	Menikah	24	92,3
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki status pernikahan dengan kategori menikah yaitu sebanyak 24 responden (92,3%).

c. Status Kepegawaian

Berikut ini merupakan analisa data univariat tentang status kepegawaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
 Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Responden di Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Status Kepegawaian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kontrak	20	76,9
2	PNS	6	23,1
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui sebagian besar responden berstatus sebagai tenaga kontrak yaitu sebanyak 20 responden (76,9%).

d. Masa Kerja

Berikut ini merupakan analisa data univariat tentang masa kerja petugas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden di Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<5 tahun	5	19,2
2	>5 tahun	21	80,8
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki masa kerja >5 tahun yaitu sebanyak 21 responden (80,8%).

e. Individual

Berikut ini merupakan analisa data univariat tentang faktor individual petugas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
 Distribusi Frekuensi Individual Responden di Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Individual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	13	50
2	Kurang Baik	13	50
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki persentase yang sama besar antara kurang baik dan baik yaitu masing-masing sebanyak 13 responden (50%).

f. Lingkungan

Berikut ini merupakan analisa data univariat tentang faktor lingkungan petugas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.6

Distribusi Frekuensi Lingkungan Responden di Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	65,4
2	Kurang Baik	9	34,6
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki lingkungan dengan kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (65,4%).

g. Stres Kerja

Berikut ini merupakan analisa data univariat tentang stres kerja petugas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.7

Distribusi Frekuensi Stres Kerja Responden di Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Stres Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berat	5	19,2
2	Sangat Stres	21	80,8
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki stres kerja dengan kategori sangat stres yaitu sebanyak 21 responden (80,8%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Individual Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD

Hasil analisis untuk mengetahui pengaruh individual terhadap stres kerja perawat IGD adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8

Pengaruh Faktor Individual Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Individual	Stres Kerja				Total	P Value	
		Berat		Sangat Stress				
		n	%	n	%			
1	Baik	0	0	13	100	13	100	0,039
2	K.Baik	5	38,5	8	61,5	13	100	

Total	5	19,2	21	80,8	26	100
--------------	----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.8 dapat diketahui dari 26 responden, 13 diantaranya memiliki faktor individual dengan kategori baik dimana seluruhnya mengalami stress kerja dengan kategori sangat stres yaitu sebanyak 13 responden (100%), sedangkan dari 13 responden dengan faktor individual yang kurang baik sebagian memiliki stress kerja dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 8 responden (61,5%). Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai *p* value 0,039 atau dengan kata lain terdapat pengaruh faktor individual terhadap stress kerja perawat di Ruang IGD.

b. Pengaruh Lingkungan Terhadap Stress Kerja Pada Perawat IGD

Hasil analisis untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap stress kerja perawat IGD adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9

Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Stress Kerja Pada Perawat IGD
 Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
 Tahun 2022 (n=26)

No	Lingkungan	Stress Kerja				Total	<i>P</i> Value	
		Berat		Sangat Stress				
		n	%	n	%			
1	Baik	0	0	17	100	17	100	0,002
2	K.Baik	5	55,6	4	44,4	9	100	
Total		5	19,2	21	80,8	26	100	

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 1.9 dapat diketahui dari 26 responden, 17 diantaranya memiliki lingkungan dengan kategori baik dimana seluruhnya memiliki stress kerja kategori sangat stress yaitu sebanyak 17 responden (100%), sedangkan dari 9 responden dengan lingkungan yang kurang baik sebagian besarnya memiliki stress kerja dengan kategori berat yaitu sebanyak 5 responden (55,6%). Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai *p* value 0,002 atau dengan kata lain terdapat pengaruh lingkungan terhadap stress kerja perawat di Ruang IGD.

Pembahasan

a. Pengaruh Individual Terhadap Stress Kerja Pada Perawat IGD

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji silang didapatkan a nilai *p* value 0,039 atau dengan kata lain terdapat pengaruh individual terhadap stress kerja perawat di Ruang IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh tahun 2022 atau H_a diterima dan H_0 di tolak.

Fenomena stress kerja sudah banyak terjadi pada tenaga kesehatan terutama perawat dan sudah menjadi fenomena global yang terjadi di banyak negara. *American National Association for Occupational Health* menyatakan bahwa perawat adalah profesi yang menduduki rangking empat puluh dengan kasus teratas stress pada pekerja. Faktor penyebab stress yaitu instrinsik seperti kondisi fisik dan faktor ekstrinsik seperti perubahan lingkungan sosial. Tidak hanya itu,

terdapat faktor lain yang mempengaruhi stres kerja yaitu sosial. Dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi stres kerja yaitu kriteria usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan dan faktor kriteria demografi. (Pouralizadeh et al., 2020)

Banyak faktor yang menyebabkan stres kerja sangat tergantung dengan sifat dan kepribadian seorang perawat. Suatu keadaan yang dapat menimbulkan stres terhadap seorang pekerja belum tentu akan menimbulkan hal yang sama terhadap pekerja yang lain. Perbedaan respon antara individu disebabkan karena faktor sosial dan psikologis yang dapat merubah dampak stresor yang diterima oleh tubuh. Stres kerja merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas dan kinerja perawat dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan. (Tantra & Larasati, 2015)

Stres kerja ini dapat disebabkan faktor sosial, faktor individu dan faktor diluar organisasi. Faktor sosial merupakan faktor yang paling mudah untuk diidentifikasi dan intervensi. Faktor sosial salah satunya adalah beban kerja berlebih, hal ini menyebabkan tidak tercapainya target atau ekspektasi yang diemban. Selain itu, masalah konflik peran dan tanggung jawab terhadap orang lain berpengaruh pada stres kerja. (Tantra & Larasati, 2015)

Stres kerja mempunyai hubungan bermakna dengan gejala gangguan mental emosional melalui stresor tanggung jawab terhadap orang lain. Masa penugasan pada stresor konflik peran dan tanggung jawab terhadap orang lain berisiko terhadap stres kerja. Ketaksaan atau ambiguitas dalam penugasan juga akan menjadikan sumber ketegangan dan stres kerja yang tinggi. (Tantra & Larasati, 2015)

Karakteristik individu diantaranya umur, tingkat pendidikan, status perkawinan dan masa kerja. Ada hubungan antara faktor usia dengan timbulnya stres kerja, jenis kelamin memiliki hubungan sebagai faktor yang memengaruhi stres kerja, masa kerja mempunyai hubungan sebagai faktor yang memengaruhi stres kerja, tuntutan kerja mempunyai hubungan sebagai faktor yang memengaruhi stres kerja dan dukungan kerja mempunyai hubungan sebagai faktor yang menyebabkan stres kerja. (Ansori & Martiana, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Awalia, dimana pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online, dan data diolah dengan analisis bivariat menggunakan *chi square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik dengan *p value*=0,05. Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square* didapatkan nilai variabel umur *p value*=0,913>0,05 sedangkan jenis kelamin *p value*=0,014<0,05. (Awalia et al., 2021)

Begitu pula dengan hasil penelitian Alkaustsar, hasil penelitian menunjukkan individual memiliki nilai sig-p 0,011 < 0,05 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap stres kerja perawat di ruang IGD di Rumah Sakit Umum Cut Mutia Aceh Utara. Variabel yang paling besar memiliki pengaruhnya terhadap stres kerja perawat di rumah sakit yaitu variabel individual, dimana individual memiliki pengaruh terhadap terjadinya stres kerja sebanyak 14 kali lipat di bandingkan variabel yang lainnya, sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruhnya yaitu pola ketenagaan. (Alkaustsar et al., 2020)

Pendapat peneliti mengenai hasil penelitian ini adalah stres kerja dapat terjadi pada setiap individu, mengingat setiap individu mempunyai mekanisme pertahanan coping yang berbeda-beda. Profesi perawat membutuhkan kemampuan manajemen coping yang lebih baik mengingat bahwa profesi ini memiliki tingkat kelelahan dan ketepatan yang tinggi, perawat juga harus mampu menjaga kesehatan psikologisnya atau stres kerja dapat terjadi pada perawat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 57,7% responden mengatakan bahwa bekerja di ruang IGD melelahkan, 53,3% responden mengatakan bahwa tingkat kecemasan meningkat pada petugas di IGD dibandingkan dengan petugas ruangan rawat, 53,5% responden mengatakan pekerjaan sebagai perawat di ruang IGD merupakan pekerjaan yang intens yang membutuhkan ketepatan dan kecepatan dimana hal tersebut dapat menjadi beban baik secara fisik maupun psikologi perawat, Selain itu perawat yang sudah menikah terutama wanita dapat mengalami stres kerja yang lebih besar sebanyak 53,8%. Mengingat mereka memiliki beban ganda selain bekerja dirumah sakit juga harus bekerja dirumah mengurus keluarganya. Hal ini menjadi dasar adanya hubungan antara faktor individual dengan stres kerja perawat IGD.

b. Pengaruh Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji silang didapatkan a nilai *p value* 0,002 atau dengan kata lain terdapat pengaruh lingkungan terhadap stres kerja perawat di Ruang IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh tahun 2022 atau H_0 diterima dan H_a di tolak.

Lingkungan Instalasi Gawat Darurat tidak dapat dipungkiri dari keadaan yang bising, ventilasi yang kurang bagus, pencahayaan yang kurang dan fasilitas yang kurang memadai. Ditambah lagi pasien yang banyak dan keadaan semakin *hectic* yang membuat keadaan semakin panik (Pusung et al., 2021). Menurut Sarafino, stres kerja dapat disebabkan karena lingkungan fisik yang selalu menekan, kurangnya kontrol yang dirasakan, kurangnya hubungan intrapersonal hingga kurangnya pengakuan terhadap kemajuan kerja. Sedangkan Sutherland dan Cooper mengatakan bahwa stres berasal dari interaksi lingkungan sosial dengan pekerjaan meliputi stres yang ada dalam pekerjaan itu sendiri, konflik peran, masalah dalam hubungan dengan orang lain, perkembangan karier, iklim dan struktur organisasi hingga adanya konflik antara tuntutan kerja dengan tuntutan keluarga.(Moh Muslim, 2020)

Keadaan lingkungan yang tidak menentu akan menyebabkan pengaruh pembentukan struktur organisasi yang tidak sehat bagi perawat. Hal ini akan mempengaruhi level stres individu dalam organisasi tersebut. Ketidakpastian merupakan alasan terbesar individu memiliki masalah dalam mengatasi perubahan organisasional.(Budiyanto, A.J.M. Rattu, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murni, dimana hasil penelitian pertama menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat dengan nilai $R = 0,718$ dan nilai $F = 35,572$ dengan signifikansi $p < 0.01$ dan sumbangan efektif sebesar 51,5 %. Kemudian kedua terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan dengan stres kerja pada perawat dengan nilai (r) 0,664 dan $p < 0,01$, sumbangan efektif sebesar 43%. Ketiga terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat dengan nilai sebesar (r) 0,298 dan $p < 0,01$, sumbangan efektif sebesar 8%.(Murni, 2022)

Begitu pula dengan hasil penelitian Riana, dimana stres kerja dipengaruhi oleh lingkungan kerja sebesar 25,64%. Peneliti mampu menjelaskan variabilitas data sebesar 99,74%, sedangkan 0,26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini atau dengan kata lain terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap stress kerja perawat dengan $p < 0,055$.(Riana et al., 2022)

Pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah perawat yang sering dihadapkan dengan lingkungan dalam menyelamatkan pasien, mengerjakan tugas rutinitas, ruang kerja

yang sesak, jumlah pasien yang banyak dan harus banyak bertindak cepat dalam menangani pasien kebutuhan pasien sangat rawan terhadap terjadinya stres kerja, kondisi ini dipicu karena lingkungan kerja rumah sakit dan interaksinya dengan pekerjaan yang sering mendatangkan konflik atas apa yang dilakukan.

Berdasarkan dari jawaban responden diketahui bahwa 53,8% perawat mengatakan bahwa keamanan lingkungan kerja kurang terjaga karena masih ditemukan kondisi saat hand sanitizer yang habis, permasalahan air untuk mencuci tangan dan masalah lainnya, 50% responden mengatakan bahwa lingkungan kerja sebagai tempat perkembangan karier dirasakan hanya untuk PNS saja dan 46,2% responden mengatakan bahwa terkadang mengalami konflik peran dan tidak mampu bekerja secara terorganisir pada keadaan tertentu dan keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menekan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Jawaban dari responden tersebut menjadi hal yang diduga menjadi hubungan antara faktor lingkungan dengan stres kerja pada perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Individual Dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh Tahun 2022 yang dilakukan pada tanggal 18 April sampai dengan 27 April 2022 maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh faktor individual terhadap stres kerja pada perawat IGD Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh Tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,039 dan ada pengaruh faktor lingkungan terhadap stres kerja pada perawat IGD Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh Tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,002.

SARAN

Bagi Perawat

Diharapkan kepada perawat untuk dapat melakukan upaya sebagai pencegahan perburukan stres kerja dengan meningkatkan keterampilan perawat pelaksana khususnya keterampilan psikologis dalam pengendalian diri dan mempertahankan sikap positif dan meningkatkan kecerdasan emosional serta mengintensifkan hubungan sosial dengan lingkungannya agar terbentuk dukungan sosial yang baik dan kondusif.

Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada rumah sakit untuk melakukan upaya peningkatan pengetahuan perawat dan tenaga kesehatan lainnya dengan mengadakan *gathering* atau kegiatan yang bersifat *refreshing* secara bersama-sama untuk mengurangi kejenuhan kerja dan membina interaksi sosial yang baik antara sesama perawat maupun atasan. Dan mempertahankan proporsi beban kerja serta meningkatkan kondisi lingkungan kerja non fisik yang baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkenaan dengan stres kerja atau beban kerja (*burnout*), dengan cara mengambil variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen dan jenis penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Linda, L. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ulin Banjarmasin. *Healthy-Mu Journal*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.35747/hmj.v2i1.154>
- Raharjo, Rahmawati dan Rahardjo, A. D. (2020). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid 19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–9. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/1350>
- Maisury. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Selama Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Hasanuddin*, April, 5–24. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6693/>
- Pusung, B., Joseph, S. B. W., & Akili, A. R. (2021). Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Rs Gmim Bethesda Tomohon Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal KESMAS*, 10(6), 40–47. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/35451/33177>
- Azhar, F., & Iriani, D. U. (2021). Determinan Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pendidikan Kota Cilegon Saat Work From Home di Era Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), 1–8. <https://doi.org/10.22435/mpk.v31i1.3521>
- Bakti Ihsan, N., & Nur Rosyid, F. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga. *Seminar Nasional Keperawatan*, 66–71. <http://eprints.ums.ac.id/93405/>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). Profile Kesehatan Aceh. *Dinas Kesehatan Aceh*. <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2021/04/28/136/profil-kesehatan-aceh-tahun-2020.html>
- Pouralizadeh, M., Bostani, Z., Maroufizadeh, S., Ghanbari, A., Khoshbakht, M., Alavi, S. A., & Ashrafi, S. (2020). Anxiety and depression and the related factors in nurses of Guilan University of Medical Sciences hospitals during COVID-19: A web-based cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(July), 100233. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100233>
- Tantra, S., & Larasati, T. (2015). Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Stres Kerja. *Jurnal Majority*, 4(9), 58–63. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1408>
- Ansori, & Martiana. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 75–84. <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/7118>
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten

Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1824>

Alkaustsar, E., Efendi, I., & Asriwati. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Milik Pemerintah Cut Mutia di Aceh Utara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 383–392.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1669/869>

Moh Muslim. (2020). Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 ” 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/205/181>

Budyanto, A.J.M. Rattu, J. M. L. U. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Kesmas*, 8(3), 1–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/23939/23593>

Murni, S. I. (2022). Hubungan Antara Religiusitas Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1–11.
<http://repository.radenintan.ac.id/18926/>

Riana, A., Nina, & Rindu. (2022). Beban Kerja, Dukungan Rekan Kerja, Lingkungan Kerja dan Iklim Kerja terhadap Tingkat Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 160–169.
<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/1334>